

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan otomatis ketika mengembangkan keahlian siswa. Selain itu pendidikan juga merupakan usaha dari instalasi dan pemerintah untuk keberlangsungan keturunan mendatang yang lebih baik lagi. Keberlangsungan itu ditandai dengan warisan tingkah laku dan tradisi belajar yang dimiliki oleh sekolah dan pemerintah. Oleh karena itu pendidikan adalah proses pewarisan tingkah laku dan tradisi belajar untuk meningkatkan pola pikir instalasi dan pemerintah untuk masa yang akan datang. Setiap manusia memerlukan pendidikan dan pembelajaran yang diberikan sejak usia dini hingga dewasa.

Tradisi belajar ini memengaruhi kompetensi seorang guru. Kompetensi guru adalah cara yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa Bahri, (2012). Kompetensi seorang guru tergantung dengan faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Di era kurikulum yang barau ini guru dituntut agar siswanya aktif, kreatif, dan tanggap terhadap pembelajaran yang terjadi disengaja maupun tidak sengaja.

Menurut Rosyid, (2020) latar belakang pendidikan guru berbeda-beda dari penganlaman pendidikan yang pernah dimasuki selama kurun waktu tertentu. Putri, (2018) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan seorang guru hasil dari pengaruh lingkungan terhadap siswa supaya memperoleh perubahan yang sama pada kebiasaan, sikap-sikap, pemikiran, dan tingkah laku. Seorang guru diharapkan mampu menjalankan fungsi pendidikan dan mampu memperoleh tujuan pendidikan tersebut. Rosyid, (2020) pengalaman mengajar ialah seorang guru dalam bidang keahliannya, mampu mengarahkan siswa agar menjadi anak yang cerdas.

Kurikulum baru aatau yang disebut kurikulum merdeka sebelumnya dilatarbelakangi oleh kemendikbut. Nadiem Anwar Makarim tokoh yang telah mengeluarkan kebijakan merdeka belajar. Pengertian merdeka belajar ialah proges

kebijakan yang baru dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Kurikulum baru ini dicanangkan kemendikbud RI cabinet Indonesia maju, esensi kemerdekaan berfikir harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi Hasim, (2020).

Seiring berjalanya waktu kedepan, sistem pembelajaran pasti akan berubah dari yang semulanya didalam kelas menjadi di luar kelas. Sensasi pembelajaran lebih tenang, sebab siswa menjadi lebih mudah berdiskusi dengan guru, belajar diluar kelas, dan tidak hanya mendengarkan penjeasan guru. Namun, karakter siswa dilatih berani, mandiri, pintar dalam bergaul, sopan, berkompetensi, dan beradap tidak seperti pembelajaran sebelumnya yang hanya mengandalkan ranking saja. Menurut Putri, (2018) pendidikan yang mencakup semuanya merupakan pendidikan diutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan siswa dengan pengkhususan yang berwujud pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan.

Hasil dari observasi di lapangan bahwa setiap siswa akan berkembang sesuai pengalaman yang siswa dapat dari pendidikan dan pembelajaran yang diperoleh. Setiap siswa dalam individu memiliki cara belajar yang unik, siswa akan melihat dunia dengan caranya, atau meniru lingkungannya sendiri. Meskipun melihat suatu kejadian secara bersamaan, tidak semua siswa dapat menginformasikan hal sama. Seringkali dijumpai banyak informasi yang didapat pada dunia pendidikan.

Dalam kegiatan belajar, minat sangat berpengaruh penting untuk kekuatan pendorong siswa supaya mau belajar. Akrim, (2021) berpendapat siswa berminat belajar akan selalu tekun belajar, berbeda dengan siswa yang menerima pelajaran tanpa mempunyai niat pada dirinya maka, siswa tersebut tidak tekun belajar. Setiap siswa memiliki minat belajar berbeda-beda yang berpengaruh pada modalitas belajar dirinya. Modalitas merupakan teknik untuk mempermudah, kenyamanan, aman ketika belajar, baik dari segi indra maupun waktu Irawati et al., (2021). Modalitas belajar paling dikenal hingga saat ini ialah modalitas belajar terbagi menjadi tiga yaitu: modalitas belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Modalitas belajar visual adalah cara belajar dengan melihat sehingga mata memiliki peranan penting untuk memperoleh informasi. Karakteristik modalitas

belajar visual diperoleh dari penglihatan ketika KBM berlangsung. Biasanya siswa akan duduk dan memerhatikan sambil mencoret-coret yang tidak ada artinya. Mampu membaca dengan cepat dan tidak suka dibacakan, lebih suka mengarang ketimbang penjelasan, harus melihat gerakan dan ekspresi guru guna memahami materi yang diajarkan.

Modalitas belajar auditorial adalah gaya belajar siswa yang hanya dengan cara mendengar mampu memperoleh informasi. Siswa dengan modalitas auditori tidak pernah tenang saat pembelajaran berlangsung, suka mencari tempat dimana siswa bisa mendengar guru ketika menjelaskan.

Modalitas belajar kinestetik ialah teknik belajar yang dilakukan dengan cara pengalaman, gerakan, dan sentuhan guna mendapatkan informasi. Modalitas kinestetik sering dijumpai pada siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran yang berbasis praktek lebih disukai siswa yang memiliki modalitas kinestetik.

Modalitas belajar merupakan suatu cara yang dimiliki setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diperoleh Nurhasanah, (2014). Modalitas belajar yang tepat adalah kunci keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengetahui modalitas belajarnya sesuai dengan keahlian individu siswa secara penuh Brilliant, (2020).

Buku psikologi pendidikan Yuliezar. P, (2017) menurut Santrock, 2009 modalitas dan belajar adalah suatu cara seseorang untuk dilakukan menggunakan kemampuannya, modalitas belajar seorang siswa bisa berubah-ubah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Oleh sebab itu keberhasilan siswa dilalui dengan cara yang bermacam supaya mampu memahami pelajaran atau informasi yang sama.

Guna memenuhi tujuan belajar IPA dan IPS di sekolah, setiap siswa pasti berusaha agar tujuan belajarnya tercapai. Modalitas belajar yang beraneka ragam mempunyai tujuan supaya siswa bisa belajar dengan nyaman, dengan begitu tujuan belajar mampu tercapai sepenuhnya. Pada saat ini modalitas belajar sangat diperlukan untuk mata pelajaran IPA dan IPS. Sudah lama siswa menginginkan cara belajar yang berbeda dan tidak hanya melihat atau mendengar penjelasan,

dan pengertian materi belajar saja. Modalitas belajar adalah sebuah informasi yang disampaikan oleh guru kemudian diterima siswa dengan cara yang baik Nurhasanah, (2014).

Menurut Masriki, (2018) dalam skripsinya bahwa modalitas belajar visual, auditorial, dan kinestetik ciri-cirinya dengan video, gambar, dan gerak bisa dikatakan seperti mata pelajaran olah raga dan seni tari. Pendapat lain dari Nurhasanah, (2014) bahwa ciri modalitas belajar visual, auditorial, dan kinestetik itu menggunakan dan memanfaatkan indra dan anggota gerak tubuh dalam proses mencari informasi atau mencapai sesuatu. Siswa yang memiliki modalitas visual, auditorial, dan kinestetik belajar melalui melihat, mendengar, bergerak, sentuhan, dan melaksanakan.

Pendapat lain dari Pratiwi & Padmomartono, (2015) bahwa modalitas dalam belajar mempunyai arti gambaran yang sudah ditentukan ketika mendapat, mempergunakannya, dan memikirkan pengetahuannya. Berjalanya pembelajaran di sekolah berfokus pada aktifitas belajar siswa, dan guru sebagai fasilitator maka, guru dituntut untuk merancang pembelajaransebagai mungkin agar modalitas siswa mampu menyesuaikan Khairiza et al., (2019). Pendapat diatas dapat dipaparkan bahwa ciri modalitas visual, auditorial, dan kinestetik ialah proses belajar yang memanfaatkan benda atau suatu yang dapat membuat siswa menerima informasi dari pengalaman, dan hal yang nyata.

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui apakah ada dampak modalitas visual, auditorial, dan kinestetik pada siswa sebab, modalitas yang di pergunakan guru kelas hanya auditorial saja. Tujuan peneliti ialah apakah ada pengaruh modalitas terhadap prestasi siswa kelas 4 SD 5 Jepang di Kota Kudus. Sedangkan manfaat penelitian ini ialah ingin mengetahui pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi siswa sehingga mampu menjadikan pengetahuan terlebih teknik mengajar siswa dengan metode praktek ini sekaligus kajian penelitian lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas peneliti dalam proposal skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa SD 5 Jepang?
2. Sebesar apa pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi pada mata pelajaran IPA dan IPS kelas 4 SD 5 Jepang kudus?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran pada mata pelajaran IPA dan IPS yang menggunakan modalitas visual, auditorial, dan kinestetik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti dalam proposal skripsi ini diantaranya adalah :

1. Peneliti ingin mengetahui pengaruh modalitas visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa SD 5 Jepang Kudus. Pengaruh mengajar menggunakan modalitas VAK dimateri pembelajaran IPA dan IPS dengan materi yang dipraktikkan, kemudian cara mengolah hasilnya guna mengetahui prestasi belajar siswa.
2. Seberapa banyak peningkatan prestasi siswa pada modalitas visual, auditorial, dan kinestetik pada mata pelajaran IPA dan IPS sesuai guru mengajar menggunakan teknik modalitas VAK. Peneliti ingin mengetahui cara siswa mengolah informasi yang disampaikan guru pada mata pelajaran IPA dan IPS dengan modalitas yang diminatinya.
3. Peneliti ingin mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ketika pembelajaran diselenggarakan. Respons siswa pada materi gaya dan keragaman sosial, ekonomi, dan budaya ingin diketahui peneliti sebab, respons ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam proposal skripsi ini, manfaat penelitian diperlukan oleh guru dalam membedakan modalitas siswa yang berbeda-beda, dan cara siswa menyerap materi dengan modalitas yang berbeda-beda. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya tentang modalitas yang terbagi menjadi beberapa bagian. Aktivitas siswa saat

pembelajaran berlangsung bisa meningkatkan rasa suka, senang, dan bahagia yang menimbulkan prestasi siswa meningkat.

1.5 Definisi Oprasional

Guna menghindari kesalahan dan kekeliruan pemahaman, peneliti membatasi istilah yang ada dalam judul proposal skripsi ini, diantaranya :

1. Modalitas belajar visual, auditorial, kinestetik

Modalitas belajar adalah tindakan dari rancangan sistem otak sampai pikiran. Pada buku KBBI modalitas adalah gaya, kelakuan, gerak gerik, dan sikap. Sedangkan belajar adalah menyerap ilmu bisa diartikan sebagai proses untuk mencapai sesuatu guna meningkatkan perbuatan, kemampuan, dan pengertian baru. Maka, siswa dapat mempunyai keragaman modalitas belajar yang variasi dan terciptalah pembelajaran yang kondusif.

Modalitas belajar visual, auditorial, dan kinestetik adalah suatu metode belajar yang banyak mengandung gambar, suara, dan gerakan. Merupakan kemampuan dasar setiap orang untuk mendapatkan dan membuat pengalaman. Dengan kata lain modalitas belajar visual, auditorial, dan kinestetik adalah berbagai cara yang dipergunakan guru sampai siswa untuk memperoleh pemahaman materi, dan membuktikan keahliannya. Setiap modalitas yang dimiliki siswa bisa dimanfaatkan sesuai gaya belajar yang diinginkan.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan yang sesungguhnya atau hasil akhir setelah belajar. Prestasi belajar bisa dinyatakan dengan bentuk, simbol, angka, huruf maupun kalimat yang bisa mencerminkan hasil yang sudah diperoleh oleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar juga merupakan proses dimana siswa memperoleh pembelajaran dengan tepat, dan tidak membosankan.

Pada mata pelajaran IPA dan IPS untuk memperoleh prestasi belajar siswa peneliti menggunakan modalitas belajar visual, auditorial, dan

kinestetik. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan IPS kurang memuaskan, dimana metode pembelajaran yang digunakan guru monoton. Sehingga siswa yang modalitas belajarnya belum terpenuhi tidak mampu memahami materi yang diajarkan.

